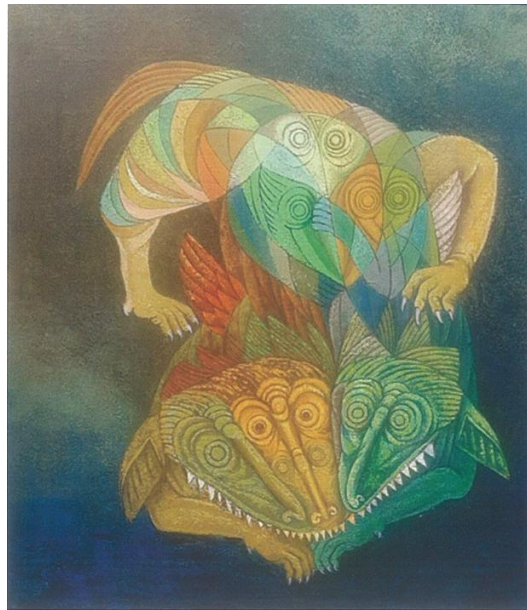


Deskripsi Karya



A. Judul Karya : Misteri Asu

Keterangan Karya :

- 1) Ukuran : 130 x 120 cm
- 2) Media : Akrilik di atas kanvas
- 3) Tahun Cipta : 2024
- 4) Tempat Diseminasi : National Gallery of Thailand, Bangkok
- 5) Nama Seniman : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.

B. Latar Belakang

Binatang dalam tradisi narasi, mitos, dan epos timur menjadi sosok subyek metafora yang tidak pernah lekang untuk ditelaah. Binatang peliharaan seperti anjing, bahkan menjadi simbol kesetiaan paling agung, simak misalnya sosok anjing pada perjalanan Yudistira memasuki surga. Keempat saudaranya memasuki surga tanpa raga atau dengan kata lain mengalami tahap kematian sebagaimana alamnya manusia. Yudistira dengan badan wadag menapaki keabadian surga bersama anjing hitam setia yang menemani sepanjang perjalanan spiritis ini. Pada riset yang dilakukan oleh Mahajani (2026), atas rupa relief dan tradisi ritual Hindu, ditemukan bahwa kehadiran visual anjing sebagai makhluk mitologis, mengumandangkan makna kehadirannya sebagai pelindung dan simbol kesetiaan.

Lukisan “Misteri Asu” terilhami dari epos Mahabarata terutama pada surga Swargarohanaparwa. Saya representasikan kesetiaan anjing sebagai jiwa yang berlipat-lipat, seakan anjing memiliki lebih dari satu jiwa. Kekuatan tersebut tergambar dalam representasi rupa kepala anjing berdimensi jamak. Secara stilistika, karya ini membangun konfigurasi deformatif dalam kesemarakkan dinamika bidang warna. Mistisisme binatang simbolik ini saya lukiskan melayang meruang dalam angkasa raya.

C. Pembahasan

1) Keautentikan Karya

Karya “Misteri Asu” ini secara konsepsi berangkat dari narasi mitologis Hindu. Stilistika karya mengembangkan rupa primitif yang saya temukan pada tahun 1980-an digubah kembali dengan memformulasi ragam abstraksi yang menjadi perhatian kreativitas saya dalam lima tahun terakhir. Paduan abstraksi dengan primitivisme membuka kemungkinan penuturan narasi tetap menemu jalan rupa yang autentik. Mengingat abstraksi total acap memunggungi narasi, sementara ruang budaya timur dibangun dalam tradisi tuturan yang kuat. Artinya, paduan harmoni abstraksi dan primitivisme membangun stilistika rupa naratif yang autentik.

2) Diseminasi Karya

a. Event

Pameran lukisan Indonesia-Thailand bertema ‘*Blending Souls*’ diinisiasi secara khusus oleh KBRI Bangkok di Galeri Nasional Thailand, Bangkok pada tanggal 4-30 Oktober 2024. Pameran lukisan menghadirkan karya-karya terbaik dari 24 seniman—14 seniman Indonesia dan 10 seniman Thailand—yang mengeksplorasi berbagai topik, mulai dari simbol-simbol budaya hingga refleksi pribadi mengenai diplomasi. Seniman internasional yang berpartisipasi adalah Panupong Kongyen, Panapan Yodmanee, Phunsee Srisuphar, Pongpan Chantanamatta, Sompote Singtong, Somsak Chowtadapong, SuchartVongthong, Wayan Kun Adnyana, dan I Made Ruta.

Pameran dibuka pada 4 Oktober 2024 dengan pemotongan pita secara bersama-sama oleh Duta Besar RI, Presiden Senat Thailand Mongkol Surasajja, *Executive Secretary of the UNESCAP* Armida Salsiah Alisabhana, Gubernur Bangkok Chadchart Sittipunt, Inspektur Jenderal Kementerian Kebudayaan Thailand Sathaporn Kaewpiangphen, dan Deputy Direktur Jenderal Departemen Seni Rupa Kementerian Kebudayaan Thailand Jesara Chivawichawankul.

Event internasional ini memiliki nilai diplomatik yang sangat penting, sekaligus juga menunjukkan sisi kualitas reputasi dalam medan seni rupa global. Hal ini terlihat dari tempat pameran prestisius, yakni Galeri Nasional Thailand, di Bangkok dengan system kurasi yang sangat berkkelas. Pembukaan dihadiri tokoh penting dari lembaga kebudayaan berpengaruh di kedua negara termasuk komposisi kurator.

b. Kurator

1. Agus Dermawan T (https://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Dermawan_T.)

adalah seorang pelukis, kritikus, kurator, budayawan dan wartawan seni berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan lulusan dari jurusan Seni Lukis, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta. Ia memutuskan berhenti melukis pada tahun 1977 dan terjun ke dalam bidang kepenulisan seni rupa. Sejak tahun 1974, terhitung hingga 1000 judul tulisannya telah diterbitkan di berbagai macam media massa nasional. Ia juga menerbitkan beragam buku monografi terkait seniman rupa Indonesia, seperti pelukis Widayat, Basoeki Abdullah, Dullah, Dede Eri Supria, Hendra Gunawan, Nyoman Gunarsa dan lain-lain. Ia telah mendapatkan sebanyak 14 penghargaan dalam bidang seni rupa dan sastra.

2. Mikke Susanto

(<https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/about/editorialTeamBio/402674>)

Mikke Susanto adalah seorang kurator yang telah mengkurasi lebih dari 120 pameran seni rupa sejak tahun 2000, serta pengajar tetap di Program Studi Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta. Di samping itu, ia telah menerbitkan 50-an buku, di antaranya Mengapa sih Lukisan Mahal?: Wacana Penetapan Harga Karya Seni (2021) dan Menimbang Ruang Menata Rupa (2024). Ia juga pernah menjadi konsultan kuratorial koleksi Istana Kepresidenan RI (2009-2020); Anggota dan Ketua Dewan Kebudayaan Provinsi DIY (2020-2026); serta Anggota Tim Dewan Akuisisi Koleksi National Gallery Singapore (2017-2022). Ia kerap diundang sebagai pembicara pada simposium internasional di Belanda, Australia, dan Singapura.

3. Asst. Prof. Dr. Phadung Prommoon

Asst. Prof. Dr. Phadung Prommoon adalah seorang akademisi dan eksekutif administrasi terkemuka asal Thailand yang menjabat sebagai penasihat di Human Capital Development Center serta Konsultan Rektor Suan Dusit University. Lahir pada Juli 1951 di Provinsi Lampang, keterlibatan awalnya dengan seni lokal sangat memengaruhi fokus hidupnya pada warisan budaya, pengembangan berbasis masyarakat, dan pendidikan seni. Ia membangun landasan keahliannya di Srinakharinwirot University, tempat ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Seni, Magister Pendidikan, dan Doktor Kependidikan di bidang Pendidikan Tinggi, setelah sebelumnya meraih Diploma Seni Lukis dari Poh-Chang Academy of Arts yang bersejarah.

Sepanjang kariernya yang berjalan selama beberapa dekade, Dr. Phadung berhasil menjembatani manajemen pendidikan tinggi dengan pengembangan kreatif. Ia menulis beberapa buku tentang desain seni visual, perkembangan anak, dan kerangka kerja awal pembelajaran jarak jauh (Repositori Suan Dusit University). Sebagai konsultan riset utama, ia sangat berfokus pada pengabdian masyarakat, khususnya dalam menciptakan kerangka kerja eco-museum struktural untuk meningkatkan model wisata kesehatan berbasis masyarakat di provinsi-provinsi pedalaman Thailand (*ResearchGate*). Saat ini, ia memanfaatkan latar belakang tersebut untuk melatih para pendidik modern dan mengawasi kendali mutu strategis di berbagai kampus universitas regional (*The Thai Press*).

c. Publikasi

Pameran Indonesia-Thailand bertema '*Blending Souls*' mendapat apresiasi luas, terbukti peristiwa seni rupa ini hadir dalam publikasi antara lain pada media cetak, *online*, dan beragam *platform* media sosial.

1. <https://www.instagram.com/p/DA3I2BxJmhX/>

2. https://www.linkedin.com/posts/seameo-spafa_the-embassy-of-the-republic-of-indonesia-activity-7248961956315836416-Grct

D. Rekam Jejak

Seni rupa adalah keutuhan jalan hidup saya. Studi seni rupa dimulai sejak tahun 1978 pada Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) di Denpasar, kemudian lulus penerimaan mahasiswa

baru pada Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) Yogyakarta, kini ISI Yogyakarta. Lulusan SMSR di Denpasar hanya diterima tiga orang dari enam yang mengikuti tes seleksi masuk. Pada masa studi saya meraih penghargaan Pratisara Afandi Adikarya untuk kategori seni lukis cat minyak terbaik. Lulus dari ISI Yogyakarta pada tahun 1988. Sejak tahun 1983 telah intensif diundang pameran oleh berbagai galeri dan museum di berbagai negara, di antaranya: Agung Rai Museum of Art (ARMA), Neka Art Museum, Museum Puri Lukisan, Bentara Jakarta, Bentara Jogja, Galeri Nasional Jakarta, Dolina Charlotty Resort Polandia, Kazakh National Academy of Arts Kazakhstan, dan National Gallery of Thailand, Bangkok. Di tengah pergulatan kreatif yang panjang sejak 1983, di dalamnya banyak apresiasi yang menyentuh rasa haru, di antaranya, pada usia 30 tahun salah satu karya saya yang berjudul “*Trinity*” dikoleksi Museum Neka. Rasa-rasanya ini merupakan capaian yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan, mengingat kelaziman museum mengoleksi karya seniman paska usia 40 tahun. Begitu juga karya-karya berikutnya yang dikoleksi Museum Rudana, dan teranyar Museum Subak tahun 2017.

E. Catatan Tambahan

Sebagai catatan tambahan dikemukakan bahwa karya-karya saya terdahulu dengan stilistika estetika tersendiri telah diapresiasi secara khusus menjadi koleksi permanen beberapa museum seni rupa bereputasi internasional, di antaranya: Karya berjudul “*Trinity*”, ukuran 60 x 40 cm, cat minyak di atas kanvas, tahun 1990, koleksi Neka Art Museum (Rekomendasi Lampiran 1); karya berjudul “*Patung Primitif*” ukuran 80 x 40, cat minyak di kanvas, tahun 1994, koleksi Rudana Art Museum (Rekomendasi Lampiran 2); dan karya berjudul “*Aktivitas Petani di Sawah*” (*Triptych*), ukuran 3 panel (@150 x 300 cm), akrilik di atas kanvas, tahun 2017, koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar (Rekomendasi Lampiran 3).

F. Referensi

Mahajani, Nikita. 2026. “*Mythological Symbolism and Architectural Representation of Dogs in Hindu Tradition*” dalam Researchgate Publication:
https://www.researchgate.net/publication/401931522_MYTHOLOGICAL_SYMBOLISM_AND_ARCHITECTURAL_REPRESENTATION_OF_DOGS_IN_HINDU_TRADITION

G. Lampiran

Lampiran 1



NAM
(NEKA ART MUSEUM)

Jalan Raya Sanggitan, Ubud, Gianyar 80571, Bali, Indonesia
Phone/WA Number: +62 813 3842 4036 | E-mail: info@nekaartmuseum.com
Website: www.nekaartmuseum.com | Instagram: @NekaArtMuseum
TikTok: @nekaartmuseum | Youtube: Neka Art Museum



NAM
(NEKA ART MUSEUM)

Jalan Raya Sanggitan, Ubud, Gianyar 80571, Bali, Indonesia
Phone/WA Number: +62 813 3842 4036 | E-mail: info@nekaartmuseum.com
Website: www.nekaartmuseum.com | Instagram: @NekaArtMuseum
TikTok: @nekaartmuseum | Youtube: Neka Art Museum

Nomor : 009/YDS/VI/2026

Lampiran : -

Hal : Rekomendasi Karya Seni Bereputasi Internasional
Koleksi Neka Art Museum

Kepada Yth.
Prof. Brian Yulianto, Ph.D.
Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI

Neka Art Museum dengan ini menerangkan:

- Judul karya seni lukis : "Trinity"
- Ukuran karya : 60 x 40 cm
- Medium karya : cat minyak di kanvas
- Tahun penciptaan : 1990
- Nama pencipta : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.
- Deskripsi karya : Karya ini merepresentasikan tiga wajah totem sebagai manifestasi rupa tiga kekuatan alam semesta (Kelahiran, Kehidupan, dan Kematian). Rupa subyek karya (tiga wajah totem) secara proporsi dibentuk informal, memanjang wajah-wajah primitif distorsif. Teknik cipta berbasis impasto, dengan tekstur nyata cat minyak.

bahwa karya seni lukis dimaksud memang benar merupakan koleksi permanen Neka Art Museum (NAM) yang diakuisisi langsung oleh founder NAM, Pande Wayan Suteja Neka pada tahun 1990 dengan mempertimbangkan kriteria koleksi Museum Neka, yakni menjunjung capaian/kualitas karya yang autentik dari seorang seniman bereputasi global. Berikut hal-hal yang dapat dijelaskan terkait karya tersebut:

- Karya seni lukis dengan pencipta Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., menjadi salah satu koleksi membanggakan Museum Neka yang bersandingan dengan karya seni lukis modern ciptaan pelukis internasional, di antaranya: Rudolf Bonnet (Belanda), Theo Meier (Swiss), Donald Friend (Australia), Jean Philippe Haure (Perancis), Paul Nagano (Hawaii, USA), Louise Garret Koke (New York, USA), Jose Miguel Covarrubias (Meksiko), Leif Nilsson (Swedia), Keichi Baba (Jepang), Antonio Blanco (Jalur di Filipina dari keluarga keturunan Spanyol), Jeronim Eliazalde Navarro (Filipina), Chang Foe Ming (Malaysia), Ong Kim Seng (Singapura), Arie Smit (WNI kelahiran Belanda), Affandi (Indonesia), dan lain-lain.

- NAM direstikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daseol Joesoef pada tanggal 7 Juli tahun 1982 (kini berusia 44 tahun), selain memiliki koleksi permanen karya seniman bereputasi internasional, juga secara konsisten menyelenggarakan event seni rupa lintas negara, seperti pameran *Keris in Vibrant Colors* dibuka pada tanggal 1 September 2025 oleh Menteri Kebudayaan RI, Dr. Fadli Zon; karya seniman yang juga dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Bali Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. juga sering dipamerkan di NAM seperti pameran internasional *Bali Megarupa* bertema "Wana Cita Karang Awak" pada tahun 2021.
- Karya seni lukis ciptaan Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., dikoleksi permanen, berikut karya-karya yang bersangkutan dipamerkan dalam event skala global oleh NAM, jelas membuktikan bahwa saudara I Made Ruta merupakan seniman mumpuni sekaligus melahirkan karya-karya bereputasi Internasional.

Menimbang hal-hal tersebut, Neka Art Museum secara institusional merekomendasikan bahwa karya seni lukis berjudul "Trinity" dimaksud memiliki reputasi Internasional, dan penciptanya, Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. sangat layak diapresiasi sebagai seniman-akademisi dengan jabatan akademik Guru Besar jalur karya seni.



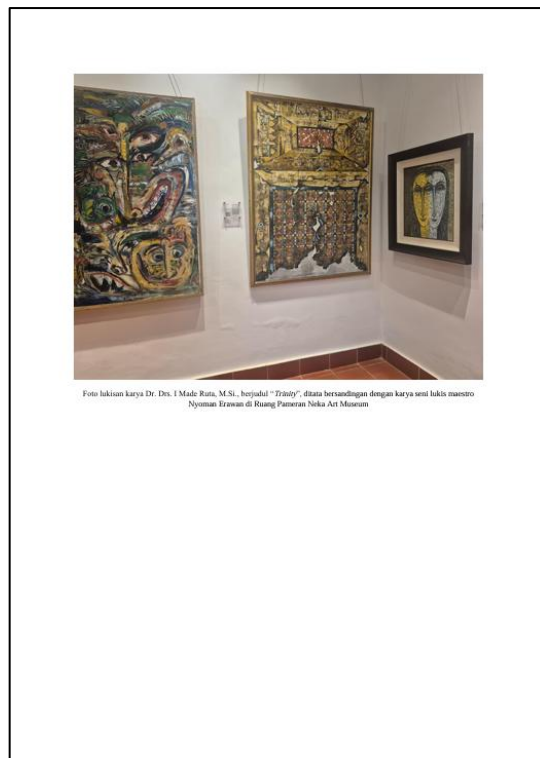
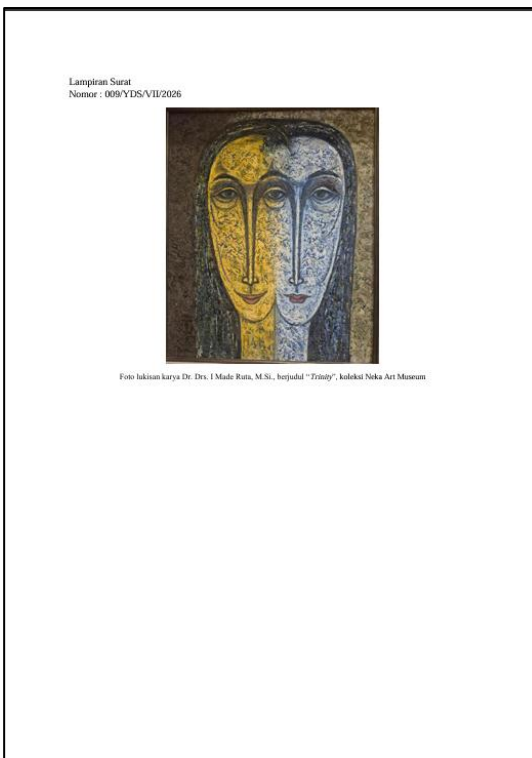
Ubud, 27 Juli 2026

Rudi Suteja

Tembusan:

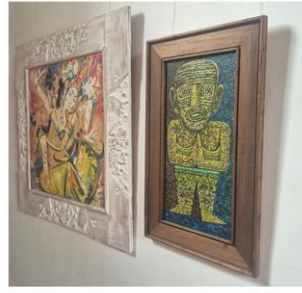
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdiknasaintek di Jakarta
- Rektor ISI Bali
- Direktur Sumber Daya, Ditjen DIKTI, Kemdiknasaintek di Jakarta

Work of Fine Art by Local Balinese, National Indonesian, and Artist from Abroad, which have taken their inspiration from the nature and culture of Bali.



Lampiran 2

			
Nomor : 21/MR/VII/2026 Lampiran : - Hal : Rekomendasi Karya Seni Bereputasi Internasional Koleksi Museum Rudana	4. Pada saat karya ini dikoleksi, pelukis Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si baru berumur 32 tahun, terbilang tergolong muda untuk karyanya bisa menjadi koleksi museum. 5. Artistik dan estetika karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini selaras dengan visi dan keberadaan Rudana Art Museum, diresmikan pada 11 Agustus 1995 (31 tahun) sebagai institusi seni yang memperjuangkan capaian karya mumpuni modern-kontemporer. merupakan koleksi Rudana Art Museum Gianyar, Bali. Karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini dibuat bersanding dengan pelukis mancanegara, yaitu: Antonio Blanco (kelahiran Filipina keturunan Spanyol), Arie Smit (Belanda), Yuri Gorbachev (Rusia), Jafar Isah (Kuwait), dan Iyama Tadayuki (Jepang). Karya bereputasi Internasional ini berkontribusi bagi keutuhan nilai koleksi dan kualitas kuratif Rudana Art Museum. Demikian Rekomendasi ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  Nyoman Rudana		
Kepada Yth. Prof. Brian Yulianto, Ph.D. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI	Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Nyoman Rudana Jabatan : Founder Rudana Art Museum	Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa: a. Jenis karya : Seni Lukis b. Judul karya : "Patung Primitif" c. Ukuran karya : 80 x 40 cm d. Medium karya : Cat minyak di kanvas e. Tahun penciptaan : 1994 f. Nama pencipta : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. g. Deskripsi karya : Karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini dipilih menjadi koleksi Rudana Art Museum dengan pertimbangan: - Memiliki keunikan tema, eksplorasi keprimitifan bukan atas kepersisan objektif yang menjadi orientasi cipta (Patung Primitif), melainkan penggalan hal-hal spiritis menyangkut kharisma (baca taksu) melampaui citra arkaik. - Artistik karya dibentuk berdasar eksperimentasi media (olah cat minyak) dengan permainan polesan pisau palet (menghindari goresan kuas), sehingga subyek gambar tersusun dalam barik-barik tekstur, di sana-sini terjaga kontur garis. - Teknik karya berbasis polesan pisau palet seperti ini pada tahun 1990-an awal baru diperkenalkan pelukis-pelukis akademis, Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., merupakan salah satu pionirnya.	Tembusan: - Dirjen Dikti, Kemendiknasaintek di Jakarta - Rektor ISI Bali - Yang bersangkutan
Jln. Cok Rai No. 44, Peliatan, Ubud 80571, Bali - Indonesia, Telp. (02) 361 975 779 Fax. (02) 361 975 091 E-mail : rudana@indosat.net.id www.museumrudana.com		Jln. Cok Rai No. 44, Peliatan, Ubud 80571, Bali - Indonesia, Telp. (02) 361 975 779 Fax. (02) 361 975 091 E-mail : rudana@indosat.net.id www.museumrudana.com	

Lampiran Surat Nomor : 21/MR/VII/2026  Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., berjudul "Patung Primitif", koleksi Museum Rudana.	 Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., berjudul "Patung Primitif", dibuat bersanding dengan karya seni lukis maestro I Nyoman Gunana di Ruang Pameran Museum Rudana.
--	--

BUPATI GIANYAR PROVINSI BALI	
Nomor Lampiran Hal	: 800.14.1 / 3412 / BKPSDM : 1 (satu) gsbung : Rekomendasi Karya Seni Berputasi Internasional Koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar
Kepada Yth. Prof. Brian Yulianto, Ph.D. Menten Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI	
Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama Jabatan Periode Tahun	: I Made Mahayastira, SST.Par., M.A.P. : Bupati Kabupaten Gianyar : 2025-2030
dengan ini menerangkan:	
a. Judul karya seni lukis b. Ukuran karya c. Medium karya d. Tahun penciptaan e. Nama pencipta f. Deskripsi karya	: "Aktivitas Petani di Sawah" (<i>Triptych</i>) : 3 panel (@ 150 x 300 cm) : Akrilik di kanvas : 2017 : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. : Karya ini disusun atas tiga panel lukisan (<i>triptych</i>), yang dirajut dalam satu tematik karya, yakni aktivitas petani di sawah. Karya ini merupakan <i>commission work</i> (karya yang diciptakan atas dasar undangan untuk merespon tema subak di Bali, merujuk fungsi sebagai penanda keberadaan Museum Subak Kabupaten Gianyar). Karya diciptakan dengan pendekatan <i>real-naturalistik</i> , menggambarkan kebersamaan dan kerja keras petani di Bali dalam memuliskan tradisi, sekaligus menjaga harmoni alam Bali. Representasi visual yang berkarakter atas karya ini, menunjukkan kepiawaian pencipta (Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.) yang mampu menerjemahkan tema subak dengan tetap menunjukkan identitas kesenimanannya yang khas.

bahwa karya seni lukis tersebut memang benar merupakan koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar, Bali. Karya seni lukis berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" ini memiliki dampak signifikan terhadap koherensi koleksi museum yang berupa alat-alat pertanian terkandung dalam nupa seni lukis yang penuh artistik. Seluruh pengunjung Nasional dan Internasional memperoleh informasi dan inspirasi mendalam tentang kehidupan pertanian di Bali melalui penggambaran <i>real-naturalistik</i> lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.	
Menyerahkan hal tersebut, kami menuliskan dan merekomendasikan bahwa karya berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" (<i>Triptych</i>) oleh pelukis Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., memiliki bobot artistik yang tinggi sekaligus diapresiasi sebagai seni lukis berputasi Internasional.	
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	

Tembusan: 1. Ketua DPRD Gianyar 2. Rektor ISI Bali 3. Yang bersangkutan	
--	---



Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" (*Triprych*), koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar